

Hubungan Perilaku Asertif Dengan *Self-Awareness* pada Mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Lisa Alice Simbolon Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta lisaalicesimbolon@gmail.com Hartosujono Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta Andreas Fery Nugroho Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Simbolon, L. A., Hartosujono, Nugroho, A. F. (2026). Hubungan Perilaku Asertif Dengan *Self-Awareness* pada Mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 1691-1700.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara perilaku asertif dengan *self-awareness* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara perilaku asertif dengan *Self-Awareness* pada mahasiswa PGSD UST. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan teknik sampel jenuh (total sampling). Jumlah subjek dalam penelitian berjumlah 95 mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala perilaku asertif dan skala *self-awareness*. Analisis data menggunakan teknik korelasi Spearman's Rank (Spearman's Rho). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perilaku asertif dengan *self-awareness* ($p = 0,630$; $p < 0,001$). Artinya semakin tinggi perilaku asertif mahasiswa, semakin tinggi pula *self-awareness* yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Kategorisasi data menunjukkan bahwa perilaku asertif berada pada kategori tinggi (61,05%), sedangkan *self-awareness* berada pada kategori sedang (54,74%). Selain itu diketahui bahwa sumbangan efektif perilaku asertif terhadap *self-awareness* sebesar 39,7%. sehingga perilaku asertif berperan penting dalam meningkatkan *self-awareness* mahasiswa.

Kata kunci: Perilaku asertif, *Self-Awareness*, Mahasiswa.

Abstract

This study aims to empirically examine the relationship between assertive behavior and self-awareness in students of the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) of Sarjanawiyata Tamansiswa University for the 2025/2026 Academic Year. The hypothesis of this study is that there is a positive relationship between assertive behavior and *Self-Awareness* in PGSD UST students. The research method used is quantitative correlation. The sampling technique of this study is with the saturated sample technique (total sampling). The number of subjects in the study amounted to 95 PGSD students of Sarjanawiyata Tamansiswa University. Data collection was carried out using an assertive behavior scale and a self-awareness scale. Data analysis used the Spearman's Rank (Spearman's Rho) correlation technique. The results showed a positive and significant relationship between assertive behavior and self-awareness ($p = 0.630$; $p < 0.001$). This means that the higher the assertive behavior of students, the higher the *self-awareness* they have. Thus, the research hypothesis was accepted. The data categorization showed that assertive behavior was in the high category (61.05%), while self-awareness was in the medium category (54.74%). In addition, it is known that the effective contribution of assertive behavior to self-awareness is 39.7%. So that assertive behavior plays an important role in increasing student self-awareness.

Keywords: Assertive behavior, Self-Awareness, Student.

A. Pendahuluan

Dijaman sekarang ini, remaja mengalami berbagai perubahan terhadap kesadaran diri mereka (*self-awareness*). Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan kondisi emosi yang masih berkembang dan belum stabil, sehingga individu sering mengalami kesulitan dalam mengelola perasaan dan perilakunya (Santrock, 2012). Ketika memasuki fase remaja akhir, khususnya pada jenjang mahasiswa, individu menghadapi tuntutan yang lebih kompleks baik dari segi akademik maupun kehidupan sosial. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga dituntut mampu memahami dirinya sendiri serta beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Pada tahap ini, individu mulai diarahkan untuk menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan secara lebih matang (Santrock, 2012). Menurut Daniel Goleman (1996) *Self-Awareness* merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan memahami keadaan dirinya sendiri, termasuk emosi, pikiran, serta pengaruhnya terhadap perilaku. *Self-Awareness* dapat dipahami sebagai kesadaran individu terhadap kondisi dirinya sendiri, termasuk perasaan dan pemikiran yang sedang dialami (Goleman, 1999). Kesadaran diri ini memiliki peran penting karena membantu individu dalam mengontrol emosi, memahami diri, serta menentukan tindakan yang tepat dalam berbagai situasi kehidupan. Individu yang memiliki kesadaran diri yang baik umumnya lebih mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial maupun akademik (Goleman, 1999).

Di lingkungan mahasiswa dan terkhusus PGSD, masih ditemukan adanya mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami potensi dirinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang belum optimal dalam kegiatan praktik pembelajaran (Palupi, 2022). Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam mengenali arah pengembangan diri sebagai calon pendidik juga masih perlu ditingkatkan (Rahayu & Abivian, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa aspek pemahaman diri pada mahasiswa masih menjadi hal yang perlu diperhatikan. Selain kemampuan memahami diri, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan berperilaku asertif. Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapat, perasaan, serta kebutuhan dirinya secara terbuka tanpa merugikan orang lain (Alberti & Emmons, 2001).

Kemampuan ini penting karena membantu individu dalam membangun komunikasi yang sehat dan efektif dalam lingkungan sosial maupun akademik. Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan asertif yang baik. Sebagian mahasiswa masih merasa ragu dalam menyampaikan pendapat, kurang percaya diri, serta cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa *self-awareness* dan perilaku asertif merupakan dua kemampuan yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan mahasiswa, khususnya mahasiswa PGSD. Namun, masih terdapat mahasiswa yang belum optimal dalam kedua aspek tersebut, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, Maka penulis melakukan penelitian dengan judul, yaitu "Hubungan Perilaku

Asertif dengan *Self-Awareness* pada Mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026.

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan menggunakan tes non kognitif, alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi. Penyusunan skala mengikuti tahapan pengembangan alat ukur psikologis, meliputi definisi operasional variabel, penyusunan indikator dan item, uji validitas isi, uji coba, analisis validitas dan reliabilitas, serta penyusunan skala akhir. Seluruh skala telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. (Azwar, 2012).

Pada skala perilaku asertif menggunakan model *summated rating* dengan alternatif jawaban berjumlah empat yaitu sangat sesuai (ss), sesuai (s), tidak sesuai (ts), dan sangat tidak sesuai (sts). Jenis pernyataan yang disediakan mempunyai dua sifat yaitu pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Cara skoring dalam skala penelitian ini tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Skoring Alternatif Jawaban Skala *Self-Awareness*

No	Alternatif Responden	Skoring	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Pada skala *Self-Awareness* menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban berjumlah lima yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), netral (n), dan tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Jenis pernyataan yang disediakan mempunyai dua sifat yaitu pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Cara skoring dalam skala penelitian ini tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Skoring Alternatif Jawaban Skala *Self Awareness*

Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap yaitu perilaku asertif dan *Self-Awareness* Mahasiswa PGSD Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026.

a. Skala Perilaku Asertif

Pada skala perilaku asertif ini skoring aitem *favourable* dan *unfavourable* serta pembobotan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Blue Print dan Bobot Skala Perilaku Asertif

No	Alternatif Respon	Skoring	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

No	Aspek	Indikator	Bobot(%)
----	-------	-----------	----------

1	Bertindak sesuai keinginan sendiri	a. Mampu menentukan pilihan sendiri dalam berbagai segi kehidupan b. Bertanggungjawab atas pilihan sendiri	16,7
2	Mampu mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman	a. Mengungkapkan perasaan suka atau tidak suka b. Mampu menerima dan memberi pujian c. Meminta bantuan dan pertolongan	25
3	Mampu mempertahankan diri	a. Mampu berkata tidak jika diperlukan b. Mampu menerima kritik dan kemarahan dengan tenang dan terbuka c. Mampu mengungkapkan dan mempertahankan pendapat pribadi jika memang tepat	25
4	Mampu menyatakan Pendapat	a. Mampu mengungkapkan pendapat di depan umum b. Mengadakan perubahan terhadap pelanggaran yang dilakukan	16,7
5	Tidak mengabaikan hak-hak orang lain	a. Melihat hak semua orang sama pentingnya b. Mampu menyampaikan kritik dengan adil tanpa mengancam, mengintimidasi, mengendalikan dan melukai orang lain.	16,7
Jumlah			100

b. Skala *Self Awareness*

Pada skala *Self-Awareness* ini skoring aitem favourable dan unfavourable serta pembobotan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. Blue Print dan Bobot Skala *Self-Awareness*

No	Aspek	Indikator	Bobot (%)
1	Mengenal Emosi	a. Mengetahui arti emosi yang sedang dirasakan pada saat itu dan mengetahui bagaimana emosi itu bisa terjadi b. Menyadari adanya hubungan antara perasaan seseorang dengan apa yang sedang dipikirkan, diperbuat, dan dikatakan c. Memahami tentang bagaimana perasaan seseorang yang mempengaruhi perilaku yang dilakukan d. Memiliki kesadaran yang menjadi petunjuk untuk nilai dan sasaran seseorang	40
	Pengakuan diri yang tepat	a. Sadar mengenai kelebihan dan kekurangannya b. Meluangkan waktunya untuk merenung, belajar dari pengalaman hidup, mau menerima saran, perspektif orang lain, dan terus mengembangkan diri. c. Bersedia menciptakan rasa humor serta memandang diri dengan	30

Kepercayaan Diri	tinjauan yang luas.	
	a. Mampu tampil dengan keyakinan diri, siap menyatakan “kehadirannya”.	30
	b. Mampu mengemukakan pendapat yang tidak populer dan mampu berkorban demi kebenaran	
	c. Tegas, bersedia menghadirkan keputusan yang baik dalam keadaan yang penuh tekanan.	
Jumlah		100

Metode analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Analisis dapat dilakukan dengan berbagai tahap yang dimulai dari tahapan persiapan, input data, memilih jenis analisis data dan terakhir interpretasi data (Azwar, 2012). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Correlation Product Moment*. Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan Jamovi versi 2.6.44. Analisis ini digunakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terganggu.

C. Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di FKIP Prodi PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167. Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti melakukan *pra*-penelitian berupa observasi dan wawancara awal. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesesuaian antara kondisi lapangan, subjek penelitian, dan instrument yang akan digunakan, sehingga data yang diperoleh relevan dan mendalam. Berdasarkan hasil *pra*-penelitian, diputuskan bahwa lokasi yang sesuai adalah Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Fakultas Keguruan dan Pendidikan Prodi PGSD dengan subjek penelitian Mahasiswa Tahun Akademik 2025/2026. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Perilaku Asertif dengan *Self-Awareness* pada Mahasiswa PGSD Tahun Akademik 2025/2026 di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menghubungi Kaprodi PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa untuk perizinan pengambilan data penelitian, setelah disetujui oleh Kaprodi, selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian skripsi kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Surat Izin Dekan Fakultas Psikologi Sarjanawiyata Tamansiswa di keluarkan pada tanggal 23 Oktober 2025 dengan No. 429/UST/F.Psi/Dekan/X/2025, dan ditujukan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Daerah Istimewa Yogyakarta. pada penelitian ini adalah menyusun alat ukur, berupa skala psikologi yang akan digunakan untuk pengambilan data, skala tersebut terlebih dahulu dikoreksi setiap penyusunan kalimat dalam item oleh *professional judgement* yaitu dosen pembimbing, agar sesuai dengan sistematik bahasa dan tata cara penulisan sehingga item dibuat dapat dipahami responden. Setelah dikoreksi dan diperbaiki oleh peneliti, maka skala tersebut siap untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Pengambilan data penelitian dilakukan 4 kali pada hari rabu tanggal 3 juni 2026 dan dilanjutkan pada hari senin, selasa dan rabu tanggal 8,9,10 proses pengambilan data dilakukan secara langsung menggunakan google form. Didalam google form telah disediakan petunjuk cara pengisian skala dan identitas terdiri dari nama dan jenis kelamin.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 95 orang mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026 berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan perilaku asertif dengan *Self-Awareness* pada mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *Spearman's Rank (Spearman's Rho)* diperoleh hasil koefisien korelasi p (ρ) = 0,630 dengan signifikansi $p < .001$. Hasil ini menandakan bahwa terhadapat hubungan positif dan signifikan antara Perilaku Asertif dengan *Self-Awareness* pada Mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026. Artinya semakin tinggi perilaku asertif yang dimiliki Mahasiswa, maka semakin tinggi *Self-Awareness* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah Perilaku Asertif yang dimiliki Mahasiswa, maka semakin tinggi *Self-Awareness* yang dimiliki.

Uji Asumsi Normalitas

Correlation Matrix

		Perilaku Asertif	Self Awareness
Perilaku Asertif	Spearman's ρ	—	
	df	—	

Correlation Matrix

		Perilaku Asertif	Self Awareness
	p-value	—	—
Self-Awareness	Spearman's rho	0.630***	—
	df	93	—
	p-value	<.001	—

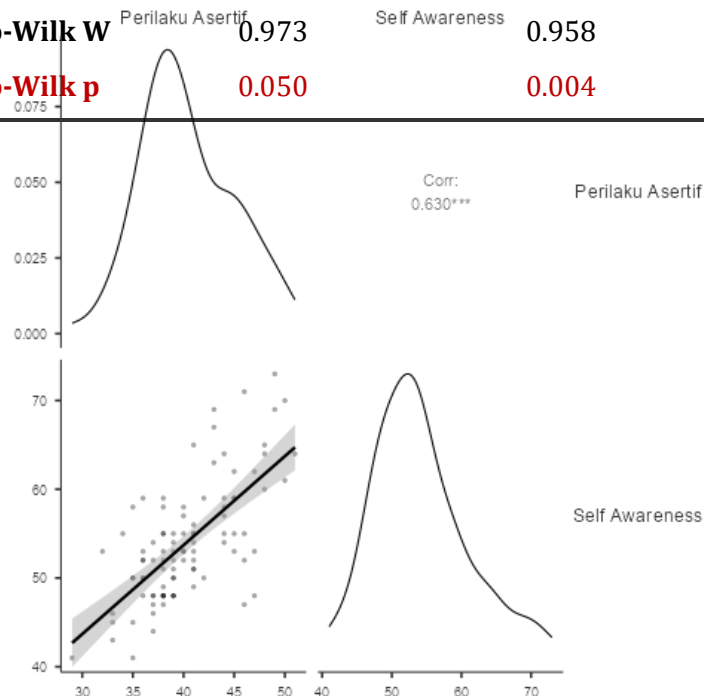
Note. H_a is positive correlation

Note. * $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$, one-tailed

Uji Hipotesis

Descriptives

	Perilaku Asertif	Self Awareness
N	95	95
Missing	0	0
Mean	40.4	54.1
Median	39.0	53
Standard deviation	4.55	6.71
Minimum	29.0	41
Maximum	51.0	73
Shapiro-Wilk W	0.973	0.958
Shapiro-Wilk p	0.050	0.004



Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu bahwa terdapat hubungan positif antara Perilaku Asertif dengan *Self-Awareness* pada Mahasiswa PGSD

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026. Koefisien determinasi sebesar 0,630 mengidentifikasi bahwa variabel perilaku asertif memberikan sumbangan sebesar 39,7% terhadap terbentuknya *Self-Awareness* mahasiswa, sedangkan sebesar 60,3% Dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara teoritik, hasil ini sejalan dengan konsep perilaku asertif yang dikemukakan oleh Alberti dan Emmons (2008), yang menjelaskan bahwa Asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakann dan dipikirkan kepada orang lain dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi orang lain.dan *Self-Awareness* adalah kemapuan individu dalam mengenali dan memahami keadaan dirinya sendiri, termasuk emosi, pikiran, serta pengaruhnya terhadap perilaku individu tersebut.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa Sebagian besar Mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiwa Tahun Akademik 2025/2026 berada pada kategori tinggi untuk variabel perilaku asertif 61,05% dan untuk variabel *Self-Awareness* berada pada kategori sedang 54,74%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa mayoritas subjek tidak berada pada kondisi ekstrem baik perilaku asertif sangat tinggi maupun *Self-Awareness* yang sangat rendah namun berada pada kondisi psikologis yang relatif seimbang. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu muliati (2021) menemukan bahwa konsep diri,kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif. Terbentuknya perilaku asertif dipengaruhi oleh konsep diri dan kecerdasan emosi dapat dilihat dari nilai RSquare sebesar 0,464 artinya sebesar 46,4 % variasi pada perilaku asertif dipengaruhi oleh variabel konsep diri dan kecerdasan emosi dan sisanya sebesar 53,6% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diukur oleh peneliti. Penelitian tersebut memperkuat bahwa perilaku asertif memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian setiap individu dalam menghadapi kehidupannya.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Umami (2021), yang menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan *Self-Awareness* karena nilai signifikansi nya $p = 0.00 < 0.05$ dan terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial terhadap *Self-Awareness* karena nilai frekuensinya yaitu -0.569. Hal ini berarti bahwa rendahnya perilaku *Self-Awareness* berhubungan dengan tingginya intensitas penggunaan media sosial pada remaja. Individu yang menggunakan media sosial secara berlebihan cenderung lebih fokus pada penilaian dan pengakuan dari orang lain sehingga perhatian terhadap pemahaman diri, perasaan, serta kebutuhan pribadinya menjadi berkurang. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan *Self-Awareness* karena individu kurang mampu mengenali diri sendiri. Rendahnya *Self-Awareness* selanjutnya dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan hak-haknya secara tepat, yang merupakan karakteristik utama dari perilaku asertif. Sebaliknya, individu yang memiliki *Self-Awareness* tinggi akan lebih memahami kekuatan, kelemahan, kebutuhan, serta perasaannya sehingga lebih mampu berkomunikasi secara jujur, terbuka, dan tegas tanpa melanggar hak orang lain.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji hubungan perilaku asertif dengan *Self-Awareness* pada mahasiswa khususnya Mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang selama ini belum pernah dijadikan fokus penelitian tentang self perilaku aserttif dengan self-awareness. Penelitian ini juga dilengkapi dengan data pendahuluan berupa wawancara dengan empat mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026. Seluruh informan menggambarkan bahwa mahasiswa PGSD Tahun Akademik 2025/2026 masih ada yang memiliki tingkat *Self-Awareness* dan perilaku sertif yang rendah. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya mahasiswa yang merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas, menyampaikan pendapat, maupun mengemukakan ide dalam kegiatan diskusi, juga masih ada mahasiswa yg cenderung mengikuti pendapat orang lain tanpa berani mengungkapkan pandangan pribadinya. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang optimal dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara terbuka. Padahal, kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara jujur dan tegas merupakan salah satu karakteristik utama dari perilaku asertif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan hak dan kepentingan pribadinya. Hal ini terlihat dari masih ada mahasiswa yang merasa tidak enak untuk menolak ajakan teman meskipun ajakan tersebut bertentangan dengan rencana atau prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya. Perasaan takut mengecewakan orang lain membuat mahasiswa lebih memilih mengabaikan kebutuhannya sendiri. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengkomunikasikan kebutuhan dan batasan dirinya secara tepat. Kemampuan mengenali kebutuhan pribadi dan mengungkapkannya kepada orang lain merupakan salah satu bentuk kesadaran diri yang berperan penting dalam terbentuknya perilaku asertif.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa memiliki tingkat perilaku asertif dan *Self-Awareness* yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu mengenali kondisi dirinya, memahami kebutuhan dan perasaannya, serta mengekspresikannya secara cukup baik dalam interaksi sosial. Adanya beberapa temuan wawancara yang menunjukkan perilaku kurang asertif dan rendahnya kesadaran diri tidak menggambarkan keseluruhan kondisi mahasiswa, melainkan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang memerlukan pengembangan pada kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, hasil wawancara ini tidak bertentangan dengan hasil penelitian, tetapi justru memperkaya pemahaman mengenai variasi perilaku asertif dan *Self-Awareness* yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perilaku asertif dan *Self-Awareness* merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Mahasiswa yang mampu mengenali perasaan, kebutuhan, kelebihan, dan kekurangan dirinya cenderung lebih berani mengungkapkan pendapat, mengekspresikan emosi secara tepat, serta mempertahankan hak-haknya tanpa mengabaikan hak orang lain. Sebaliknya, keterbatasan dalam memahami diri sendiri dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku asertif.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa PGSD Unniversitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Asertif memiliki hubungan yang signifikan dan berarah positif dengan *Self-Awareness*. Individu yang mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi orang lain pada umumnya memiliki kemampuan dalam mengenali dan memahami keadaan dirinya sendiri, termasuk emosi, pikiran, serta pengaruhnya terhadap perilaku individu tersebut. Sebaliknya individu memiliki tingkat perilaku asertif yang rendah, individu cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri, memahami kebutuhan pribadi, serta mengenali pikiran dan perasaannya secara tepat, sehingga tingkat *Self-Awareness* yang dimiliki menjadi lebih rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhannya secara terbuka dan bertanggung jawab merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan *self-awareness*. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif antara perilaku asertif dan *Self-Awareness* dapat diterima. Penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, yaitu mengkaji secara empiris hubungan antara perilaku asertif dan *Self-Awareness* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun Akademik 2025/2026.

E. Referensi

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alberti, R. E., & Emmons, M. L. (2002). *Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and relationships* (8th ed.). Impact Publishers.
- Alberti, R., & Emmons, M. (2008). *Your perfect right: panduan praktis hidup lebih ekspresif dan jujur pada diri sendiri*. Jakarta: PT Gramedia
- Goleman, D. (1996). *Emotional intelligence*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (1999). *Emotional intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- The jamovi project (2024). *jamovi*. (Version 2.6) [Computer Software]. Retrieved from <https://www.jamovi.org>.
- Palupi, B. S. (2022). Profil efikasi diri mahasiswa dalam mata kuliah micro teaching. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 229–238.
- Rahayu, F. S., & Abivian, M. (2020). Pengintegrasian teori kognitif sosial karir untuk memfasilitasi aspek pemahaman diri mahasiswa PGSD dalam membuat pilihan karir. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 108–116.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development*. Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Umami, M. (2021). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan *Self-Awareness* pada remaja di Lombok Timur. *Jurnal Psikologi*, 1–10.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>